

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Profesi keperawatan di Indonesia mengalami perkembangan yang demikian pesat. Perkembangan ini memberi dampak berupa perubahan sifat pelayanan keperawatan dari pelayanan vokasional menjadi profesional yang berpijak pada penguasaan IPTEK keperawatan termasuk dalam pelayanan kesehatan. Perubahan ini tidak serta-merta diterima oleh masyarakat. Fenomena ini tentunya harus menumbuhkan sikap optimis pada diri perawat, yang diikuti pembuktian eksistensi profesi keperawatan.

Keperawatan sebagai profesi yang profesional perlu dibuktikan dengan perilaku yang profesional pula. Untuk mewujudkan hal tersebut, perawat harus mempunyai landasan keilmuan yang kuat, kemampuan psikomotor yang baik dan sikap profesionalisme di dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien. Sikap profesional yang utama mampu menunjukkan sikap simpati dan empati. Sikap ini sesungguhnya sangat berpengaruh terhadap kesembuhan klien.

Sebagai profesi, keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis dan moral. Hal ini dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjutan pada Program Pendidikan Profesi Ners. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan yang mendasar dalam upaya berpartisipasi aktif untuk mensukseskan program pemerintah dan berwawasan yang luas tentang profesi keperawatan.

Melalui program pendidikan profesi Ners menghasilkan perawat ilmuwan (Sarjana Keperawatan) dan “Profesional” (Ners = “*First Professional Degree*”) dengan sikap, tingkah laku, dan kemampuan profesional, serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan keperawatan atau praktik keperawatan dasar secara mandiri.

Program Pendidikan Profesi Ners memiliki landasan keilmuan yang kokoh, dan landasan keprofesian yang mantap sesuai dengan sifatnya sebagai pendidikan profesi.

Profesi perawat sebagai mitra kerja dokter, mengemban tanggungjawab besar dan menuntut profesionalisme perawat yang mampu merespon pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu memenuhi tuntutan persaingan dunia kerja di tingkat nasional maupun internasional. Bergesernya peran perawat bukan sebagai pembantu dokter mengharuskan pendidikan keperawatan untuk melanjutkan ke program profesi Ners.

Pelayanan keperawatan Indonesia masih belum mencerminkan praktik pelayanan profesional, karena masih banyak ditemukan keluhan masyarakat tentang pelayanan keperawatan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah perawat dan tingkat pendidikan perawat (Suryanto, 2013). Hal ini dibuktikan dengan data persentase tenaga keperawatan berdasarkan klasifikasi pendidikan di dapatkan bahwa hanya 10,84 % (32.189 perawat) dengan pendidikan Ners, sebanyak 77,56% (230.262 perawat) dengan pendidikan Diploma III dan S1 Keperawatan, sebanyak 5,17% (15.347 perawat) dengan pendidikan SPK, serta sebanyak 6,42% (19.078) dengan pendidikan spesialisasi (Kemenkes, 2017).

Untuk menghasilkan seorang perawat profesional, harus melewati dua tahap pendidikan yaitu tahap pendidikan akademik yang lulusannya mendapat gelar S.Kep. dan tahap pendidikan profesi yang lulusannya mendapat gelar Ners (Ns). Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti, karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Pada tahap akademik mahasiswa mendapatkan teori-teori dan konsep-konsep. Mata kuliah pada tahap ini terbagi menjadi kelompok mata kuliah yang sifatnya umum, mata kuliah penunjang seperti mata kuliah medis yang secara tidak langsung menunjang mata kuliah keperawatan dan mata kuliah keahlian berupa mata kuliah keperawatan. Sedangkan pada tahap pendidikan profesi mahasiswa.

Motivasi melanjutkan Ners dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal adalah segala bentuk pengaruh yang datang dari luar diri serta mempengaruhi motivasi seseorang (Slameto, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam melanjutkan ners adalah minat. Minat merupakan faktor dari dalam diri mahasiswa yang berperan dalam timbulnya motivasi (Winkel, 2009). Apabila seorang siswa tidak mempunyai minat serta perhatian yang baik dalam mewujudkan motivasi maka siswa tersebut tidak akan mendapatkan motivasi yang diinginkan. Sebaliknya, jika siswa itu mempunyai minat yang besar maka siswa akan mendapat motivasi yang diinginkan. Selain minat, motivasi melanjutkan Ners juga dipengaruhi oleh persepsi seseorang. Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan yaitu bagaimana seseorang mengartikan atau memandang sesuatu (Desmita, 2011).

Selain faktor biaya dan waktu yang lama, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan ke pendidikan profesi ners, yakni sikap, pengaruh orang tua dan teman kampus atau kuliah. Menurut Sumarto (2011), menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi motivasi adalah sikap. Hal ini karena sikap merupakan keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif, yang disertai perasaan tertentu untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2013), termasuk dalam melanjutkan pendidikan Profesi Ners setelah menyelesaikan sarjana keperawatan. Sedangkan orang tua mempunyai peranan langsung sebagai pelindung, motivator, pendidik dan penanggung jawab terhadap segala aktivitas dalam keluarganya termasuk bertanggung jawab atas biaya pendidikan anak – anaknya, baik pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Poerwodarminto, 2012).

Berdasarkan data dari Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru bahwa mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2015 sejumlah 114 mahasiswa, kemudian yang mengikuti program pendidikan Profesi Ners adalah

sebanyak 57 mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis didapatkan bahwa 4 dari 10 mahasiswa masih belum berminat melanjutkan Profesi Ners, 5 dari 10 mahasiswa mengatakan terkendala dengan biaya pendidikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Tingkat III Untuk Melanjutkan Profesi Ners Di STIKes Payung Negeri Pekanbaru”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Tingkat III Untuk Melanjutkan Profesi Ners Di STIKes Payung Negeri Pekanbaru”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Tingkat III Untuk Melanjutkan Profesi Ners Di STIKes Payung Negeri Pekanbaru”

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Gambaran Motivasi Mahasiswa Tingkat III untuk melanjutkan Profesi Ners di STIKes Payung Negeri Pekanbaru
- b. Gambaran Sikap Mahasiswa Tingkat III untuk melanjutkan Profesi Ners di STIKes Payung Negeri Pekanbaru
- c. Gambaran Dukungan Orang Tua Mahasiswa Tingkat III untuk melanjutkan Profesi Ners di STIKes Payung Negeri Pekanbaru
- d. Gambaran Dukungan Teman Kuliah Mahasiswa Tingkat III untuk melanjutkan Profesi Ners di STIKes Payung Negeri Pekanbaru

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Tempat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bagi Program Studi Ilmu Keperawatan adalah dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Profesi Ners di STIKes Payung Negeri Pekanbaru

## **2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Diharapkan bagi institusi pendidikan Stikes Payung Negeri dibidang kesehatan khususnya keperawatan manajemen, agar dapat terus mengembangkan penelitian tentang motivasi melanjutkan Profesi Ners di STIKes Payung Negeri Pekanbaru

## **3. Bagi Penelitian selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang lain serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk menunjang penelitian lebih lanjut mengenai motivasi melanjutkan Profesi Ners.

# **BAB II**

## **TINJAUAN PUSTAKA**